

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Melakukan suatu pekerjaan merupakan keinginan dasar dari manusia hidup. Bekerja menurut As'ad (1987) suatu kebutuhan, baik bagi pria maupun pada wanita yang mengandung arti melaksanakan suatu tugas yang diakhiri dengan buah karya yang dapat dinikmati oleh manusia yang bersangkutan. Terdorongnya manusia untuk bekerja menurut Davis (dalam Sabar, 1996) adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Aktivitas dalam kerja mengandung unsur kegiatan sosial, menghasilkan sesuatu, dan pada akhirnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Dalam menjalankan aktifitas kerjanya, manusia seringkali dihadapkan pada berbagai permasalahan yang menuntut kemampuan individu untuk menyelesaikannya. Ada sebagian individu dengan tuntutan kerja yang ada cenderung mengalami stres, sementara bagi individu yang lain, justru suatu bentuk pekerjaan yang sulit merupakan tantangan yang harus dikerjakan. Bagi sebagian individu yang menilai bahwa suatu kondisi kerja cenderung membuat stres, hal ini menandakan bahwa individu berada dalam situasi kerja yang tidak menyenangkan dan dirasa menekan (Anoraga dan Wisiyanti, 1990).

Biasanya individu dalam bekerja dihadapkan pada berbagai situasi yang dapat menimbulkan stres. Stres dalam bekerja menurut Luthans (1985) dapat diartikan sebagai suatu respon adaptif pada suatu situasi eksternal yang menyebabkan penyimpangan-penyimpangan fisik, psikologis dan tingkah laku. Stres kerja menurut

Lazarus (dalam Fraser, 1989) biasanya berhubungan dengan kondisi yang terjadi di lingkungan dan hal ini dapat berupa bahaya atau ancaman yang menyebabkan individu mengalami rasa takut, cemas, rasa bersalah, marah, sedih, putus asa dan bosan

Berbagai akibat yang dapat ditimbulkan dari stres kerja, di antaranya menurut Sarwono (1995) dapat menimbulkan reaksi-reaksi depresi, apatisme, yang bisa menyebabkan timbulnya penyakit kejiwaan seperti psikoneurosis, atau gejala-gejala gangguan fisik seperti tekanan darah tinggi (*hipertensi*) dan sebagainya. Di pihak lain, stres dapat menimbulkan reaksi emosional, kemarahan, agresivitas dan vandalisme.

Di dalam kegiatan kerja terdapat berbagai aspek yang perlu mendapat perhatian utama, yakni kondisi dalam diri individu yang bekerja dan kondisi pekerjaan itu sendiri. Menurut Anoraga dan Widiyanti (1990) uang bukan satu-satunya keinginan dari manusia dalam bekerja, sebab banyak orang yang bekerja dengan suka hati, sekalipun orang tersebut tidak lagi memerlukan benda-benda materil. Jadi yang diinginkan orang tersebut adalah nilai sosial yang berbentuk penghargaan, respek dan rasa kagum dari orang lain. Kemudian untuk sebagian orang, bekerja merupakan dorongan pemuas ego, melalui kekuasaan, dan aktifitas menguasai orang lain. Hampir pada semua orang, kerja menyajikan persahabatan dan kehidupan sosial. Bekerja merupakan sumber utama bagi pencapaian status sosial seseorang. Berdasarkan hal tersebut, maka uang tidak selamanya menjadi motif primer.

Aspek berikutnya yang tidak kalah penting untuk dibahas adalah lingkungan kerja, yaitu kondisi-kondisi materil dan psikologis. Kondisi materil dimaksud adalah